

POTENSI *LEARNING LOSS* PASCA PANDEMI PADA ANAK USIA DINI DI MALUKU DITINJAU DARI PERSPEKTIF GURU

Tanti Maulia Indriani¹⁾

¹⁾Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Pendidikan,
Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ki Ageng Pemanahan, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta,
55162

tanti1900002017@webmail.uad.ac.id

Diterima: DD MM YYYY

Direvisi: DD MM YYYY

Disetujui: DD MM YYYY

Abstrak

Learning loss didefinisikan sebagai keterlambatan perkembangan pada anak usia dini yang ditandai dengan adanya penurunan motivasi, dan kemampuan sensor-motor, perubahan psikososial, anak yang cenderung agresif, emosi berlebihan, mementingkan diri sendiri dan pembangkang karena kurang stimulus selama BDR. Potensi learning loss pada anak usia dini perlu diketahui agar dapat dilakukan upaya terbaik untuk mengatasinya, akan tetapi di Maluku belum ada penelitian yang melakukan deteksi potensi learning loss pada anak usia dini pasca pandemi covid 19. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi potensi learning loss ditinjau dari perspektif guru di Provinsi Maluku.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta secara detail. Populasi penelitian sejumlah 1.907 guru TK di Provinsi Maluku. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan simple random sampling dengan sampel berjumlah 95 guru TK di Provinsi Maluku untuk memenuhi derajat kepercayaan 90% dengan margin of error sebesar 10%. Hasil data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan secara online. Analisis data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program IBM SPSS 26. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ditampilkan dan dideskripsikan secara keseluruhan responden.

Hasil penelitian yang dilakukan di 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku didapatkan 96 responden yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan kategorinya. Data yang telah diolah menggunakan rumus dan ketentuan yang berlaku diperoleh 32 dari 96 responden berada pada kategori sedang sebesar 33%, dan 29 dari 96 responden berada pada kategori sedang sebesar 30%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdeteksi adanya potensi learning loss pasca pandemi pada anak usia dini di Maluku ditinjau dari perspektif guru berada pada kategori sedang. Untuk mengungkap kondisi perkembangan anak-anak terkini setelah pembelajaran penuh tatap muka sudah berjalan lebih dari satu tahun ajaran, tentu membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Kata Kunci: *potensi learning loss, anak usia dini, maluku*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018:5). Penyelenggaraan pembelajaran efektif perlu didukung dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran apabila anak didik memahami dirinya dan lingkungannya sendiri (Arbayah, 2013:210). Adanya strategi pembelajaran mengarah pada sudut pandang anak didik sehingga dapat lebih efektif jika proses pembelajaran dapat dikendalikan oleh anak didik itu sendiri (Hasanah, 2018:207). Selain hasil belajar, hasil informasi yang diperoleh anak didik selama pembelajaran juga tidak maksimal apabila pada proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal (Arzaqi, 2022:6105).

Salah satu teori belajar yang menempatkan peserta didik sebagai manusia seutuhnya atau memanusiakan manusia adalah teori belajar humanistik. Teori belajar humanistik meliputi beberapa prinsip, antara lain: (1) Anak didik menentukan apa yang ingin anak pelajari, (2) Mendorong minat anak didik dalam belajar, (3) Proses pembelajaran harus bermakna, (4) Proses pembelajaran berfokus pada akademik dan non-akademik, (5) Lingkungan belajar harus dalam kondisi aman, nyaman, dan menyenangkan, Carl Rogers dalam (Qodir, 2017: 192). Lingkungan belajar sebagai salah satu prinsip humanistik, diwujudkan dalam bentuk fasilitas yang disediakan oleh guru di sekolah.

Fasilitas yang mendukung lingkungan belajar dapat berupa berbagai sarana prasarana (Rohiyatun, 2021:2). Sarana dan prasarana tersebut perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip yang dapat menumbuhkan motivasi belajar, mengoptimalkan perkembangan anak, memenuhi kebutuhan bermain anak dengan aman dan menyenangkan (Rohiyatun, 2021:4). Dengan demikian, anak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata di sekolah dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan.

Pada tahun 2020 sampai dengan 2022 proses pembelajaran mengalami perubahan, sehingga sarana prasarana yang digunakan juga memerlukan penyesuaian. Perubahan ini merupakan respons adanya *pandemic* yang masuk dan mempengaruhi proses pendidikan (Aprianti, 2022: 2788). Pembelajaran mengalami perubahan dari tatap muka penuh di satuan pendidikan, menjadi harus belajar dari rumah (BDR) (Salim, 2021: 3). Sistem penerapan BDR ini bervariasi tergantung kondisi dan kebijakan di wilayah masing-masing, ada yang menggunakan *online* (Farantika, 2022:4-5), *home visit* (Arzaqi, 2022:6107; Aprianti, 2022:2789, Rahiem, 2022: 87-88; Nahdi, 2021:182-183), penugasan yang setiap sepekan sekali dikumpulkan (Nahdi, 2021:182-183; Mubaroq, 2022:24). Beberapa aplikasi yang digunakan selama proses BDR secara *online* adalah Whatsapp, Zoom (Andin, 2020:212-213; Aprianti, 2022: 2788-2791), dan TVRI (Aprianti, 2022:2790).

Proses pembelajaran BDR menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif dan kebutuhan belajar anak menjadi tidak terfasilitasi dengan baik (Farantika, 2022:7). Beberapa kondisi tersebut diantaranya, orangtua sering membentak anak selama proses belajar, pembelajaran menjadi monoton, kurangnya motivasi belajar yang diberikan orangtua selama BDR, serta ruang gerak dalam memaksimalkan motorik anak menjadi sempit akibat terbatasnya kegiatan fisik yang dilakukan anak selama di rumah (Pramana, 2020:118). Selain itu, BDR yang dilaksanakan jauh dari guru, dan kurangnya partisipasi anak selama BDR, dapat menyebabkan kelumpuhan pembelajaran yang beresiko pada capaian perkembangan kognitif, bahasa dan sosial-emosional (Ndeot, 2021:26).

Sementara itu, jika melihat kembali masa lampau pada beberapa kasus di negara lain baik itu liburan musim panas maupun pada pandemi polio, memberikan fakta bahwa libur sekolah jangka panjang dapat memberikan dampak negatif bagi hasil pendidikan anak didik yang dapat mempengaruhi pencapaiannya di masa depan (Arzaqi, 2022:6105). Terlebih lagi anak juga dapat kehilangan 38% dari kemajuan capaian perkembangan sesuai dengan usianya termasuk kehilangan kemampuan *sensory integration*. (Arzaqi, 2022:6106). Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan bahwa selama BDR, stimulasi perkembangan pada anak tidak maksimal sehingga berkontribusi pada terjadinya *learning loss* (Farantika, 2022:5). *learning loss* diartikan sebagai adanya kehilangan belajar yang diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu kelelahan emosi, kelelahan fisik, kelelahan kognitif, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mampu belajar (Prawicara, 2020: 33-34).

Pendidik merupakan salah satu pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran baik sebelum BDR, selama BDR, sampai BDR berakhir (Yestiani, 2020:46). Pendidik juga merupakan pihak yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak (Buchari, 2018:113). Oleh sebab itu, pendidik memiliki tugas untuk mengamati dan mengidentifikasi adanya perubahan-perubahan tersebut, termasuk terjadinya *learning loss* pada anak didik (Pratiwi, 2022: 107).

Penemuan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru PAUD di daerah Maluku. Pada saat pandemic KBM dilaksanakan secara BDR, salah satu sekolah di Maluku menggunakan metode mengajar dengan mengunjungi rumah siswa (*Home Visit*) setiap 5 hari dalam seminggu. *Home visit* hanya berlangsung 1 jam untuk setiap anak didik. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya alat elektronik milik orangtua yang digunakan oleh anak. Setelah memasuki zona kuning, proses pembelajaran dilakukan di sekolah dengan memperhatikan protocol kesehatan. KBM yang dilaksanakan di sekolah hanya berlangsung selama 2 jam dalam sehari.

Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa *learning loss* pada AUD terjadi akibat adanya kendala pembelajaran, fasilitas, dan ekonomi yang mengakibatkan menurunnya kualitas proses pembelajaran. Selain itu, memunculkan perubahan karakter pada anak seperti sikap pembangkang, agresi, mementingkan diri sendiri, emosi berlebih, pemalu dan menarik diri dari lingkungan (Farantika, 2022:4-6). Oleh karena itu, selama identifikasi ada atau tidaknya *learning loss* pada anak setelah mereka melalui perubahan proses pembelajaran yang signifikan adalah hal yang penting untuk dilakukan. Akan tetapi, Sejak pandemi

berakhir, belum ada penelitian yang meneliti ada atau tidaknya *learning loss* pada anak usia dini di Maluku. Maka, penelitian ini perlu dilakukan agar potensi *learning loss* pada anak usia dini di Maluku ditinjau dari perspektif guru dapat memberikan informasi pada pihak terkait.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survey, karena penelitian ini menyajikan angka-angka dari indikator variabel penelitian dan menggunakan sampel untuk mengumpulkan data penelitian menggunakan instrumen berupa analisis bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2020:16). Metode survei ditujukan untuk mendapatkan gambaran yang terjadi di masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, perilaku, karakteristik dan hubungan antar variabel dan menguji hipotesis, teknik pengumpulan data dengan pengamatan yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung dapat digeneralisasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di wilayah Provinsi Maluku yang terdiri dari 11 Kabupaten/Kota. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada wilayah Kabupaten/kota yang terletak di Provinsi Maluku.

Berdasarkan demografi wilayah responden terbanyak berasal dari Kabupaten Buru (Namlea) dengan jumlah 21,7% . Wilayah kedua yang memiliki responden terbesar yaitu dari Kota Ambon dengan jumlah sebesar 20%. Selanjutnya diikuti oleh kabupaten Maluku Tengah (Masohi) dengan responden sebesar 17,4%, kabupaten Buru Selatan (Namrole) 14,8%, kabupaten Maluku Tenggara (langgur)

8,7%, kabupaten Seram Bagian Timur (Bula) 6,1%, kabupaten Seram Barat (Piru) 4,4%, Maluku Barat Daya (Tiakur) 2,6%, Kepulauan Aru (Dobo) 1,7%, Kepulauan Tanimbar 1,7% dan Tual 0.9%. Hal ini dikarenakan kesulitan peneliti menyebarkan kuesioner pada wilayah tersebut untuk memperoleh data.

Dari 96 responden terdapat lulusan Sarjana PAUD (S1 PGPAUD) sebanyak 5%, Sarjana Pendidikan 8%, Sarjana (S1) 40%, SMA/Sederajat 46%, dan berpendidikan Diploma (D1/D2/D3) 1%.

Dapat diketahui berdasarkan umur dari 115 responden bahwa 53% berusia 20-30 Tahun, 31,3% berusia 31-40 tahun, dan 15,7% berusia lebih dar 40 tahun.

Dari hasil penyebaran kuesioner di wilayah Provinsi Maluku dengan jumlah responden yang diperoleh berjumlah 115, terdapat 62,6% belum berstatus sertifikasi dan 37,4% sudah berstatus sertifikasi.

Berdasarkan hasil dari data demografi yang ditinjau dari wilayah, pendidikan, usia dan status guru dapat diketahui bahwa di dalam penelitian ini jumlah responden terbesar ada pada kabupaten Buru (Namlea). Sementara pada tingkat pendidikan lebih banyak lulusan Sarjana (S1). Selain itu responden dominan berusia 20-30 tahun, dengan jumlah guru yang lebih dominan belum berstatus sertifikasi.

Dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan di Provinsi Maluku jumlah data responden di dominasi pada wilayah kab. Buru (Namlea) dan di ikuti oleh kota Ambon. Hal ini peneliti telah berusaha menyebarkan kuesioner penelitian melalui media sosial maupun menghubungi langsung pada lembaga terkait yang dapat menjadi responden penelitian namun belum maksimal dan belum merata di semua

wilayah yang ada di Maluku. Selain itu, proses penyebaran kuesioner dalam bentuk *google form* memerlukan bantuan internet dan E-mail untuk dapat mengisi angket.

Namun, akses internet di Provinsi Maluku hanya di kota Ambon yang memiliki akses internet yang baik, sedangkan untuk kabupaten/kota yang lain masih sangat kesulitan dalam mengakses internet (Prasmari, 2021). Adanya ketidakmerataan akses internet menjadi salah satu penyebab guru-guru selain di wilayah kota Ambon dan kab. Buru tidak mengerti bagaimana cara menggunakan media sosial maupun penggunaan dan fungsi E-mail.

Gambaran adanya potensi *learning loss* pada anak usia dini di Maluku dapat dilihat dari hasil input data kuesioner potensi *leaning loss* pada anak usia dini pasca pandemi di Maluku ditinjau dari perspektif guru. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data responden sebesar 115, namun sebanyak 19 data responden dinyatakan gugur karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dan menyisakan 96 data responden yang selanjutnya dihitung dan diolah oleh peneliti. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan sampel 96 responden yang diperoleh peneliti dari 11 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Maluku. Dari 96 sampel tersebut kemudian diolah dan dikategorikan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya potensi *learning loss* pada anak usia dini di Maluku.

a. Deskripsi Data Penelitian *learning loss* Pada Anak Usia Dini di Maluku

Data penelitian akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Deskripsi data penelitian *learning loss* pada anak usia dini

Data	Skor				
	N	Min	Max	M	SD
Empirik	96	36	58	48,27	4,981
Hipotetik	96	16	64	32	8

Sumber: data primer diolah, 2023

Keterangan:

N : Banyaknya Responden

Min : Nilai Minimal

Max : Nilai Maksimal

M : Nilai Rata-rata

SD : Standar Deviasi

Kuesioner potensi *learning loss* pada anak usia dini di Maluku terdiri dari 20 item dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju(TS), sangat tidak setuju (STS). Dari 96 yang diperoleh peneliti diperoleh nilai rata-rata empirik jawaban responden sejumlah 48,27 dengan standar deviasiasi 4,981, rata-rata hipotetik 32 dengan standar deviasi 8. Dari hasil perhitungan yang diperoleh dapat diketahui bahwa mean empirik lebih besar dari mean hipotetik. Secara statistik artinya *learning loss* pada anak usia dini cenderung lebih tinggi karena nilai rata-rata hipotetik berada di bawah nilai rata-rata data empirik. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden cenderung stabil dan jika dilihat bahwa nilai standar deviasi hipotetik lebih tinggi dari nilai standar deviasi empirik. Kemudian data responden yang telah ada akan diolah dengan menggunakan rumus dan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rumusan data empirik *learning loss* pada anak usia dini

Rumusan	Kategori /Interval	Skor Skala
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi	$X > 56$
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi	$51 < X < 56$
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang	$46 < X < 51$
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah	$41 < X < 46$
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Rendah	$X < 41$

Sumber: data primer diolah, 2023

: Berdasarkan dari tabel rumusan empirik potensi *learning loss* pada anak usia dini tersebut, sehingga didapatkan skor skala pada setiap kategori interval. Selanjutnya mengelompokkan data yang diperoleh dari jawaban responden ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4 Data empirik kategori potensi *learning loss* pada anak usia dini di Maluku

Variabel	Kategori/interval	Skor Skala	F	%
Potensi <i>learning loss</i> pada Anak Usia Dini di Maluku	Sangat Tinggi	$X > 56$	6	6%
	Tinggi	$51 < X < 56$	29	30%
	Sedang	$46 < X < 51$	32	33%
	Rendah	$41 < X < 46$	20	21%
	Sangat Rendah	$X < 41$	9	10%
	Jumlah		96	100%

Sumber: data primer diolah, 2023

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa potensi *learning loss* pada anak usia dini di Maluku mayoritas ada pada kategori sedang. Dari 96 responden yang diperoleh

peneliti pada kategori sedang sebesar 33% dengan frekuensi 32. Pada kategori tinggi sebesar 30% dengan frekuensi 29. Selanjutnya pada kategori rendah sebesar 21% dengan frekuensi 20, kategori Sangat rendah 10% dengan frekuensi 9, dan terakhir pada kategori sangat tinggi sebesar 6% dengan frekuensi 6.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan data bahwa terdeteksi adanya potensi *learning loss* pasca pandemi pada anak usia dini di Maluku ditinjau dari perspektif guru. Maka hipotesis diterima.

Pembahasan

Pada hasil pengkategorian potensi *learning loss* pasca pandemi pada anak usia dini di Maluku ditinjau dari guru berada pada kategori sedang. Pengkategorian yang menunjukkan dalam kategori sedang, potensi tersebut diukur dari perspektif guru terhadap kondisi anak yang mereka amati secara langsung setelah pandemi berakhir dan mulai dilakukan pembelajaran tatap muka baik terbatas maupun normal. Ada atau tidaknya potensi *learning loss* dapat diketahui dari 6 indikator, yaitu berdasarkan proses pembelajaran BDR, penurunan kemampuan sensori-motor, anak tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran selama BDR, penurunan motivasi, malas mengerjakan tugas, kelelahan fisik, perubahan psikososial. Menurut Muzdalifa (2022: 188-189) menyatakan *learning loss* pada anak usia dini lebih menekankan pada permasalahan penurunan motivasi selama BDR. Sejalan dengan Muzdalifa (2022:188-189) terkait penurunan motivasi belajar pada anak usia dini selama BDR, proses pembelajaran BDR memunculkan penurunan motivasi belajar pada anak usia dini, dan juga keterlambatan kemampuan sensorimotor,

sikap membangkang, agresi, menunjukkan emosi yang berlebihan, menjadi pribadi lebih pemalu, dan mementingkan diri sendiri merupakan beberapa perubahan yang ditunjukkan pada anak yang mengalami *learning loss* (Arzaqi, 2022:6106; Fauziah, Ernita, Octavia, & Dwiyaniti, 2020: 328). Farantika, (2022:5) juga menambahkan bahwa *learning loss* pada anak usia dini terjadi karena kurangnya stimulasi selama BDR sehingga anak mengalami keterlambatan perkembangan yang tidak sesuai dengan tahapan usia anak.

Potensi *learning loss* pada anak usia dini di Maluku berada pada kategori sedang. Hal tersebut dibuktikan melalui data responden yang telah dikelompokkan sesuai dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Data responden yang telah dikategorikan dihitung menggunakan rumus dan ketentuan yang berlaku. Dalam pengkategorian dapat diketahui bahwa potensi *learning loss* pada anak usia dini di Maluku berada pada kategori sedang. Dari 96 jumlah responden yang diperoleh peneliti pada kategori sedang sebesar 33% dengan frekuensi 32. Pada kategori tinggi sebesar 30% dengan frekuensi 29. Selanjutnya pada kategori sedang sebesar 21% dengan frekuensi 20, kategori rendah 10% dengan frekuensi 9, dan terakhir pada kategori sangat rendah sebesar 6% dengan frekuensi 6.

Melalui data responden yang diperoleh dari 11 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Maluku, terdapat kecenderungan yang dapat dikategorikan anak usia dini di daerah tersebut berpotensi mengalami *learning loss* sangat tinggi. Kabupaten/kota tersebut adalah semua kabupaten/kota, namun terdapat sedikit pengecualian pada ibu kota Provinsi

Maluku (Ambon) yang juga memiliki potensi tetapi tidak berpotensi sangat tinggi.

Anak didik yang berdomisili di luar ibu kota provinsi lebih beresiko mengalami *learning loss* karena keterbatasan akses internet. Sesuai dengan penelitian Cerelia, dkk, (2021:9) dan pada penelitian Suhardiman (2011:55) akses internet merupakan salah satu komponen pendukung BDR, sehingga pendidik maupun anak didik yang berada di pedesaan atau daerah yang sulit menjangkau akses internet selama BDR cenderung rentan mengalami *learning loss*. Hal ini didukung berdasarkan data BPS Provinsi Maluku, hanya 29,24% dari total 1.125 desa/kelurahan yang ada di Maluku yang memiliki akses internet. Sementara itu, sebanyak 579 desa/kelurahan yang memiliki akses 4G pada tahun 2020 (Rizati, databoks:2021). Beberapa wilayah mengandalkan fasilitas desa seperti kantor desa maupun sekolah dengan listrik yang menyala tidak sampai 24 jam.

Selain keterbatasan akses internet, jumlah guru PAUD yang belum bersertifikasi sebanyak 62,6%, guru yang mengajar di PAUD juga tidak sepenuhnya lulusan dari jurusan PAUD, serta penyebaran guru-guru yang profesional belum merata disetiap wilayah yang ada di Provinsi Maluku. Kondisi tersebut dapat membuat mutu pendidikan di PAUD tidak baik dan berimbas negatif pada pembentukan kualitas anak (Suryani, 2007:45). Kurangnya guru profesional, fasilitas sekolah yang masih minim, akses menuju sekolah yang kurang aman (Nanlohy dan Tuanakotta, 2020:219), dan tingginya angka putus sekolah (Rumulus, 2023:6-7; Wenno, Tausikal dan Yulian, 2022:173; Pinning, Lukman, dan Kuswor, 2021:33; Cerelia, dkk, 2021:8). Kesiapan orangtua dalam mendampingi serta

memfasilitasi pembelajaran anak di rumah juga dapat dikatakan sangat rendah dikarenakan mayoritas penduduk Maluku berprofesi sebagai petani dan nelayan yang berada di bawah garis kemiskinan (Lestari, Robiani, dan Sukanto, 2023:1747; Utina, Yetti, dan Samiun.,2023:10).

Rendahnya kesiapan orang tua dalam mendampingi anak didik selama BDR, keterbatasan akses internet, serta kurangnya guru PAUD professional dengan lulusan jurusan PAUD yang belum merata mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak maksimal, sehingga anak mengalami penurunan motivasi belajar, sehingga anak malas, stress, bosan dan tidak tertarik dengan proses pembelajaran selama BDR. Suryani dan Widayasih (2020:40) beberapa faktor yang dapat menyebabkan menurunnya minat belajar adalah tidak efektifnya pembelajaran *online*, kurangnya motivasi dari lingkungan, dan keterbatasan waktu pembelajaran pada saat *online*. Selain pada fasilitas tersebut, kesiapan orang tua dalam menstimulus perkembangan anak dirumah juga tidak maksimal, kurangnya pemahaman orang tua dalam melakukan stimulus yang biasa dilakukan oleh guru di sekolah. Oleh karena itu, kurangnya motivasi seperti yang dijelaskan di atas dapat menyebabkan anak mengalami *learning loss*.

Beberapa kelelahan fisik yang ditampakkan dari anak didik yang mengalami *learning loss* yaitu menurunnya nafsu makan, dan susah tidur. Proses pembelajaran yang sama dan dilakukan secara terus menerus tanpa ada kegiatan yang bervariasi serta kondisi pandemi yang tidak memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan teman dan guru membuat anak menjadi lebih menjaga jarak dan menarik diri dari lingkungan. Rasa bosan

dan kelelahan secara fisik dapat menyebabkan anak mengalami *learning loss* (Dinata,.Wahyudi,. Dan Fikry, 2023:1441).

Beberapa faktor yang menyebabkan anak mengalami *learning loss* di Maluku ditinjau dari perspektif guru, yaitu: terdapat faktor eksternal, (keterbatasan jaringan internet, kurangnya fasilitas pembelajaran dan ketersediaan guru yang belum menyebar rata di beberapa daerah yang ada di Provinsi Maluku, pembelajaran BDR yang kurang variatif), faktor internal, (kelelahan psikis; anak kehilangan motivasi untuk belajar, sehingga anak malas, stress, bosan dan tidak tertarik dengan proses pembelajaran selama BDR), (kelelahan fisik; menurunnya nafsu makan, dan susah tidur). Memiliki kesamaan pada penelitian oleh Gunawan, Hamdani, Bistari (2023: 21) menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab *learning loss* pada anak didik yaitu; 1.) jaringan internet tidak lancar, 2.) anak didik tidak memiliki motivasi belajar, 3.) pembelajaran membosankan, 4.) anak didik kesulitan menggunakan media pendukung selama BDR. Ndeot dan Jaya (2021:26-27) menambahkan bahwa faktor penyebab *learning loss* pada anak usia dini juga dipengaruhi kurangnya stimulus selama BDR. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi adanya potensi *learning loss* pada anak usia dini di Maluku yaitu guru sebagai pengajar melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, sebagai motivator guru mampu menumbuhkan motivasi belajar anak didik dengan memberikan apresiasi dan dukungan sehingga mau mengikuti proses pembelajaran, melakukan pendekatan dengan membantu anak menumbuhkan

sikap disiplin menyelesaikan tugas yang diberikan, serta sebagai evaluator guru perlu memberikan informasi perkembangan dan mengetahui tiap perkembangan anak yang kemudian dikomunikasikan pada orang tua, penyediaan fasilitas belajar yang mendukung perkembangan anak terutama pada perkembangan yang mengalami keterlambatan akibat adanya *learning loss*, dan terakhir guru dapat menata kelas dengan baik untuk menarik perhatian anak datang dan mau untuk bermain sambil belajar (Hanafiah, Sauri, dkk., 2022:1821).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perspektif guru, terdapat potensi *learning loss* yang terdeteksi di provinsi Maluku pasca pandemi meskipun berada pada kategori sedang. Perkembangan anak pada saat ini dan hal-hal yang dapat mempengaruhi pulihnya kondisi tersebut pada saat ini memerlukan penelitian lanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sebagai tujuan untuk kebaikan maka disampaikan saran kepada pihak sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiyah Evy. 2021. Perubahan Gaya Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan* , 1 (1).
- Andin, Yuli T., Melia Dwi W. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Bias Yogyakarta. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 4 (2), 212-213.
- Aprianti, N., Sugito. 2022. Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Literature Review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6 (4), 2789-2790.
- Arbayah. 2013. Model Pembelajaran Humanistik. *Jurnal Dinamika Ilmu*. 13 (2), 210.
- Arzaqi Naufal Roby. 2022. Strategi Kepala TK dalam Upaya Mitigasi Potensi *learning loss* Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6 (6), 6105 - 6107.

1. Bagi guru dan pihak sekolah
 - a. Potensi *learning loss* pada anak usia dini di Maluku merupakan permasalahan kompleks yang dipengaruhi beberapa faktor seperti akses internet profesionalisme guru dan keterlibatan orang tua.
 - b. Upaya guna mengatasi masalah *learning loss* harus fokus pada pemberian dukungan kepada guru, peningkatan akses terhadap sumberdaya Pendidikan, dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. jika menggunakan uji coba terpakai, maka peneliti perlu menyiapkan item pernyataan yang lebih baik dengan jumlah yang tidak sedikit sehingga jika ada item yang gugur maka tidak banyak yang gugur dan mempengaruhi data responden yang diperlukan.
 - b. Dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat mengetahui kondisi perkembangan anak-anak pada saat ini setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan normal.

- Buchari, A. 2018. Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*. 2 (2), 113.
- Budi, S. Iga Setia U., et al. 2021. Deteksi Potensi *learning loss* Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu*. 5 (5).
- Cerelia, Jessica Jesslyn, Aldi Anugerah Sitepu, and Toni Toharudin. "Learning loss akibat pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 di Indonesia." *E-Prosiding Seminar Nasional Statistika/ Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjadjaran*. Vol. 10. 2021.
- Data Pokok Pendidikan. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah (Dapodikdasmen, 2022/2023). <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp>
- Dinata, Willya, Wahyudi Wahyudi, and Zulian Fikry. "Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dengan Burnout Akademik pada Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.1 (2023): 1438-1445.
- Donnelly, R., Harry Anthony P. 2022. *learning loss during Covid-19: An early systematic review*. Springer, 46-67.
- Farantika Dessy., Rina Insani., Nur Qoidah. 2022. *learning loss Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi*. *Jurnal: Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada AUD dan Pendidikan Dasar*. 1 (1), 4-5, 7.
- Fauziah, I., Ernita, E., Octavia, D. R., & Dwiyanti, M. (2020). Analisis Gangguan Psikososial Dan Emosional Aud Di Ra Nurul Iman Medan Belawan Selama Pembelajaran Berbasis Daring. *Kumara Cendekia*, 8(3), 316-330.
- Hanafiah, Hanafiah, Et Al. "Penanggulangan Dampak Learning Loss Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas." *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.6 (2022): 1816-1823.
- Hasanah Uswatun. 2018. Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*.
- Khadijah, dan Gusman, M., 2020. Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kumara Cendekia*. 8(2), 165-167).
- Marhamah, dan Rezeki A, V, T., at all., 2021. Implementasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran Daring di TK Kemala Bhayangkari 11 Purwakarta. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering and Education (IJOCSEE)*. 1 (1), 61.
- Mokoginta, L., Netty N. 2020. BAB VI Program Home Visit Di Pos-Paud Bintang Kecil, Semarang: Solusi Menaati Aturan Physical Distancing. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG*, 46-47.
- Mubarog, K. Akhmad., Muryani, A., Denok, M. 2022. Dampak Belajar Dari Rumah (BDR) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Sebagai Persiapan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini di TK IT Al-Hikmah 2 Semarang. *Pawiyatan*. 29 (1), 24.

- Muqdamien, B. Umayah, Juhri Desty Puji R. 2021. Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Intersections*. 6 (1), 30.
- Nahdi Khirjan, *et al.* 2021. Implementasi Pembelajaran Pada Masa *Lockdown* Bagi Lembaga Paud Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5 (1), 182-183.
- Nanlohy, Ansye, And Abraham Tuanakotta. "Upaya Pendampingan Penataan Ruang Di Desa Kobi Kabupaten Maluku Tengah Dalam Sebagai Daerah Pengembangan Program Transmigrasi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Iron 3.1* (2020): 210-224.
- Ndeot, F., & Jaya, P. R. P. 2021. *Deschooling* dan *learning loss* pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *PERNIK Jurnal PAUD*. 4 (1), 26.
- Pier, L., Michael C., *at all*. 2021. COVID-19 Impacts on Student Learning Evidence from Interim Assessments in California. *Policy Analysis for California Education*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED615756.pdf> (Diunduh pada 01 Januari 2023).
- Pinning, Alifia And Lukman, Sampara And Kusworo, Kusworo (2021) *Pemberdayaan Remaja Putrus Sekolah Dalam Meningkatkan Keterampilan Di Bidang Otomotif Di Panti Sosial Hiti-Hiti Hala-Hala Provinsi Maluku*. *Visioner : Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 13 (1). Hal.31-40. Issn p-Issn: 0853 – 7984 e-Issn: 2807 – 1247. (Diunduh Pada 25/11/2023)
- Pramana Cipta. 2020. Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2 (2), 119.
- Pratiwi, Hardiyanti. 2021. Permasalahan Belajar Dari Rumah Bagi Guru Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 6 (2), 107.
- Qodir Abd. 2017. Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*. 04 (2), 192.
- Rahiem Maila D.H. 2022. Home Visit Sebagai Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Covid-19. *aş-şibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7 (1), 90-91.
- Rohiyatun B., Lu'luin Njawa. 2021. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Paud. *Jurnal Visionary (VIS)*. 6 (1), 2-4.
- Rumlus, Michael Philipus Hendy (2023) *Evaluasi Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Dalam Upaya Pemerataan Pelayanan Di Dinas Pendidikan Kabupaten Maluku Tenggara Provinsi Maluku (Studi Kasus Kecamatan Kei Kecil Dan Kecamatan Kei Besar Utara Barat)*. Other Thesis, Institut Pemerintahan Dalam Negeri. (Diunduh Pada 25/11/2023)
- Setyowahyudi, R., dan Ferdianti, T., 2020. Keterampilan Guru PAUD Kabupaten Ponorogo Dalam Memberikan Penguatan Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*. 4 (1), 105-106.

- Sholeh Abdul. 2021. Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid – 19. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. 5 (1), 86-87.
- Sit, M., dan Assingky M, S., 2021. Persepsi Guru tentang Social Distancing pada Pendidikan AUD Era New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5 (2), 1013.
- Suardi Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. 88
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (23rd Ed.). Alfabeta.
- Sulistyawati, Theresia Endang. "Perspektif aksiologi terhadap penurunan minat belajar anak di masa pandemi." *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1.1 (2020): 33-43.
- Utina, Moh Renaldy. *Pengaruh Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Maluku Utara Tahun 2012-2021*. Diss. Universitas Khairun, 2022.